

**KURIKULUM
PELATIHAN PENANGGULANGAN TUBERCULOSIS
BAGI PETUGAS KESEHATAN
DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN
TINGKAT LANJUT (FKRTL)**

**DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
Tahun 2020**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis atau TB masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Saat ini peringkat Indonesia telah turun menjadi kedua diantara negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Berbagai tantangan Penanggulangan TB seperti TB/HIV, TB-DM, MDR-TB, TB pada anak dan masyarakat rentan lainnya,

Komponen sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Program Penanggulangan TB harus dipenuhi sesuai standar minimal disemua tingkatan layanan yaitu FKTP dan FKRTL dan faskes lainnya baik pemerintah dan swasta Kapasitas teknis dan manajemen perlu diperkuat dengan pendekatan yang sistematis untuk pengembangan sumber daya manusia ini. Semua jenis SDM yang diperlukan dalam Penanggulangan TB secara teratur dilakukan pemantauan untuk mengetahui kebutuhan baru sejalan dengan pemekaran wilayah yang diikuti perkembangan Fasyankes dan atau penggantian staf terlatih yang alih tugas (turn over)

Dalam rangka meningkatkan mutu, profesionalisme dan kompetensi tenaga kesehatan diperlukan berbagai upaya, diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan.baik di FKTP dan FKRTL

Pelatihan SDM harus mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan P2 TB yang mana didalam nya standar antara lain Kurikulum ,Materi Modul Pelatihan TB di Fasyankes Rujukan Tingkat Lanjut ini memberikan petunjuk pelatihan yang harus diberikan kepada seluruh pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam upaya Penanggulangan TB di Indonesia.

Modul ini menguraikan tentang gambaran umum TB; situasi TB di dunia dan Indonesia, menjelaskan program penanggulangan TB di Indonesia, strategi dan kebijakan penanggulangan TB; dan pengorganisasian penanggulangan TB. Selain itu diberikan petunjuk pelatihan mengenai strategi penemuan kasus, diagnosis TB pada orang dewasa, diagnosis TB anak, diagnosis TB Resistan OAT, diagnosis TB ekstraparu, diagnosis TB dengan komorbid, dan definisi kasus TB serta klasifikasi pasien TB. Setelah ditegakkan diagnosis dan klasifikasi kasus bagi setiap pasien TB sensitif

maupun pasien TB Resistan Obat (RO) dilanjutkan pengobatan yang bisa dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKRTL).

Di dalam kurikulum ini ada komponen materi dasar materi inti dan materi penunjang dengan komponen jam pelajaran pelatihan baik FKTP dan FKRTL .Semua pelatihan FKTP FKRTL terintegrasi PIS – PK yang harus dilaksanakan

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan Penanggulangan Tuberkulosis (TB) bagi petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan menggunakan nilai-nilai dan keyakinan yang menjiwai, mendasari dan memberikan identitas pada sistem pelatihan dengan filosofi sebagai berikut :

1. Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (POD)
 - a. Belajar pada waktu, tempat dan kecepatan yang sesuai untuk dirinya.
 - b. Setiap orang dewasa memiliki cara dan gaya belajar tersendiri dalam upaya belajar secara efektif.
 - c. Kebutuhan orang untuk belajar adalah karena adanya tuntutan untuk mengembangkan diri secara profesional.
 - d. Proses pembelajaran melalui pelatihan diarahkan kepada upaya perubahan perilaku dalam diri manusia sebagai diri pribadi dan anggota masyarakat.
 - e. Memperhatikan penggunaan metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana partisipatif.
2. Proses pelatihan memanfaatkan pengalaman peserta dalam melakukan penyusunan rencana program dan anggaran, dan digunakan pada setiap tahap proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran lebih banyak memberi pengalaman melakukan sendiri secara aktif tahap-tahap penyusunan program dan anggaran atau menggunakan metode "*learning by doing*", sehingga peserta berkesempatan melakukan eksperimentasi dari materi pelatihan yang diberikan.

4. Prinsip *Andragogy* (pembelajaran bagi orang dewasa), yaitu bahwa selama pelatihan, peserta berhak untuk :
 - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya mengenai kegiatan penanggulangan TB.
 - b. Didorong untuk menyampaikan ide, dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 - c. Setiap orang mempunyai martabat yang sama dan dihargai sebagai manusia, sehingga tidak dipermalukan, dilecehkan dan diabaikan.

5. Berorientasi kepada peserta, di mana peserta berhak untuk:
 - a. Mendapatkan 1 paket bahan ajar tentang penanggulangan TB.
 - b. Menggunakan modal pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing peserta tentang penanggulangan TB dalam proses pembelajaran, serta melakukan peningkatan agar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.
 - c. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi, menguasai materi dan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif.
 - d. Memiliki keinginan memperbaiki kinerja melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
 - e. Berperan serta aktif pada setiap kegiatan.
 - f. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dialami.
 - g. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat kemampuannya dalam bidang penanggulangan TB
 - h. Melakukan rencana tindak lanjut.

6. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Mencapai penguasaan materi yang ditetapkan.
 - b. Meningkatkan keterampilan langkah demi langkah untuk memperoleh kompetensi dalam melakukan penanggulangan TB

- c. Mendapatkan penilaian tentang keberhasilannya mencapai kompetensi yang ditetapkan pada akhir pelatihan.

7. *Learning by doing* dan *learning by experience* yang memungkinkan peserta untuk :

Berkesempatan melakukan berbagi pengalaman berbagai kasus penanggulangan TB dengan menggunakan metode pembelajaran antara lain demonstrasi/peragaan, studi kasus, dan praktik baik secara individu maupun kelompok.

BAB II

PERAN, FUNGSI dan KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pengelola penanggulangan Tuberkulosis (TB) di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama

B. Fungsi

Untuk dapat melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi :

1. Melakukan Penemuan Terduga Tuberkulosis (TB).
2. Melakukan Diagnose Tuberkulosis (TB).
3. Melakukan Pengobatan Tuberkulosis (TB)
4. Melakukan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)
5. Melakukan Perencanaan dan Pergerakan Pelaksanaan Program Tuberkulosis
6. Melakukan Pengawasan pengendalian Penilaian P2TB

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam :

1. Penemuan Terduga Tuberkulosis (TB).
2. Diagnose Tuberkulosis (TB).
3. Pengobatan Tuberkulosis (TB)
4. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)
5. Perencanaan dan Pergerakan Pelaksanaan Program Tuberkulosis (TB)
6. Pengawasan pengendalian Penilaian P2TB

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu mengelola penanggulangan Tuberkulosis (TB) di fasilitas pelayanan kesehatan Rujukan tingkat lanjut/FKRTL sesuai dengan Permenkes 67 /2016 Penanggulangan TB

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu, :

1. Melakukan Penemuan Terduga Tuberkulosis (TB).
2. Melakukan Diagnose Tuberkulosis (TB).
3. Melakukan Pengobatan Tuberkulosis (TB)
4. Melakukan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi TB (PPI)
5. Melakukan Perencanaan dan Pergerakan Pelaksanaan Program Tuberkulosis (TB)
6. Melakukan Pengawasan Pengendalian Penilaian P2TB

BAB IV STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka disusun materi pelatihan yang akan diberikan secara rinci seperti pada tabel di bawah ini:

NO	MATERI	WAKTU (JPL)			
		T	P	PL	Jumlah
A.	Materi Dasar				
1	Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK)	2	-	-	2
2	Kebijakan Program Penanggulangan Tuberkulosis	2	-	-	2
B.	Materi Inti				
1.	Penemuan Terduga Tuberkulosis	2	4	-	6
2	Diagnosis Tuberkulosis	2	1	-	3
3	Pengobatan Pasien Tuberkulosis	3	5	-	8
4	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)	1	2	-	3
5	Perencanaan dan Penggerakan Pelaksanaan Program Tuberkulosis	2	5	-	7
6	Pengawasan, Pengendalian, dan Penilaian (P3)	2	5	-	7
C.	Materi Penunjang				
1.	Membangun Komitmen Belajar (<i>Building Learning Commitment</i>)	-	2	-	2
2.	Anti Korupsi	2	-	-	2
3.	Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
	Jumlah	18	26	-	44

Keterangan:

- T = Teori, P = Penugasan, PL = Praktik Lapangan
- 1 jpl @ 45 menit

BAB V
GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : MD.1
 Materi : Kebijakan Program Penanggulangan TB
 Waktu : 2 JPL (T:2 ; P:- ; PL:-)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan Program TB menuju akses universal P2TB

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu: 1. Menjelaskan situasi TB di dunia dan Indonesia 2. Menjelaskan kebijakan dan strategi Program Penanggulangan TB 3. Menjelaskan kegiatan dan hasil kegiatan P2TB 4. Menjelaskan tantangan P2TB	1. Situasi TB di dunia dan Indonesia 2. Kebijakan dan strategi program penanggulangan TB a. Tujuan b. Target dan sasaran c. Kebijakan d. Strategi 3. Kegiatan dan hasil kegiatan P2TB 4. Tantangan P2 TB	<ul style="list-style-type: none"> ▪ CTJ ▪ Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komputer ▪ LCD ▪ OHP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permenkes Penanggulangan TB no.67 tahun 2016 ▪ Strategi Nasional Pengendalian TB, 2015-2019.

5. Menjelaskan terobosan menuju akses universal P2TB	5. Terobosan menuju akses universal P2TB			
--	--	--	--	--

Materi : MI.1
 Materi : Penemuan Terduga Tuberkulosis
 Waktu : 3 JPL (T:2 ; P:1 ; PL:-)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan penemuan terduga TB

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat bantu/ Media	Referensi
Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu :				
1. Menjelaskan konsep penemuan terduga tuberkulosis	1. Konsep Penemuan Terduga Tuberkulosis a. Pengertian b. Ruang Lingkup	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>Whiteboard</i> • Spidol • Modul • Bahan tayang 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes TB no.67,2016 tentang P2TB oleh Kemkes • Pedoman penemuan dan pengobatan TB oleh WHO 2016
2. Menjelaskan strategi penemuan terduga tuberkulosis	2. Strategi Penemuan Terduga Tuberkulosis a. Penemuan Terduga Tuberkulosis secara Aktif-Massif b. Penemuan Terduga Tuberkulosis secara Pasif c. Penemuan Terduga Tuberkulosis secara Intensif			
3. Menjelaskan jejaring dan rujukan terduga tuberkulosis	3. Jejaring dan Rujukan Terduga Tuberkulosis			

Materi Inti : MI.2
 Materi : Diagnosis Tuberkulosis
 Waktu : 5 JPL (T:2 ; P:3 ; PL:-)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan diagnosis pasien tuberkulosis

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat bantu/ Media	Referensi
Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu : 1. Menjelaskan jenis pemeriksaan laboratorium tuberkulosis 2. Melakukan diagnosis tuberkulosis	1. Jenis Pemeriksaan Laboratorium d. Pemeriksaan Bakteriologis e. Pemeriksaan Penunjang Lainnya f. Pemeriksaan uji kepekaan obat g. Pemeriksaan serologi 2. Diagnosis tuberkulosis a. Penegakan Diagnosis TB pada Orang Dewasa b. Penegakan Diagnosis TB pada Anak c. Penegakan Diagnosis TB Ekstra Paru	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat • Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Bahan tayang • Modul • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>Whiteboard</i> • Spidol • Alat bantu pembuatan sediaan apus dahak (Pot Dahak), kaca sediaan • Panduan Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes TB no.67,2016 oleh Kemenkes. • Modul Penemuan Pasien TB 2019 oleh Dir P2PML • Pedoman Laboratorium TB 2017 oleh Dit Jen P2P

	<p>d. Penegakan Diagnosis TB RO</p> <p>e. Penegakan Diagnosis TB pada pasien dengan Ko- Morbid</p>			
--	--	--	--	--

Materi Inti : MI.3
 Materi : Pengobatan Pasien Tuberkulosis
 Waktu : 7 JPL (T:3 ; P:4 ; PL:-)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu melakukan tatalaksana pengobatan TB

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat bantu/ Media	Referensi
<p>Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu :</p> <p>1. Menjelaskan prinsip-prinsip pengobatan TB</p> <p>2. Melakukan tata laksana pengobatan TB</p>	<p>1. Prinsip pengobatan TB di fasyankes: a. Jenis OAT b. Dosis OAT c. Tahapan dan lama pengobatan d. Persiapan sebelum pengobatan</p> <p>2. Tata laksana pengobatan TB: a. TB Dewasa b. TB Anak c. Pasien dengan keadaan khusus d. Pasien TB dengan efek samping OAT e. Tatalaksana kasus mangkir f. Pemantauan kemajuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat • Diskusi Kelompok • <i>Roleplay</i> • Latihan soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer • Bahan tayang • Modul • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>Whiteboard</i> • Spidol • OAT • Panduan diskusi Kelompok • Panduan/skenario <i>roleplay</i> • Lembar soal /lembar kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes TB no.67,2016 oleh Kemenkes • Modul Tatalaksana Penemuan dan Pengobatan Pasien TB2019 oleh Direktorat P2pML

<p>3. Melakukan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)</p> <p>4. Melakukan Pencegahan TB bagi populasi rentan</p>	<p>Pengobatan</p> <p>3. Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. KIE pada Pasien TB b. KIE pada Keluarga Pasien TB c. KIE pada Masyarakat <p>4. Pencegahan TB bagi populasi rentan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) bagi Anak b. TPT bagi ODHA 			
---	---	--	--	--

Materi Inti : MI.4
 Materi : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)
 Waktu : 2 JPL (T:1 ; P:1 ; PL:-)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu melakukan penatalaksanaan PPI B di Fasyankes

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat bantu/ Media	Referensi
<p>Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu :</p> <p>1. Menjelaskan prinsip-prinsip perjalanan alamiah TB</p> <p>2. Menjelaskan Konsep Pencegahan dan pengendalian Infeksi TB</p> <p>3. Melakukan penatalaksanaan pencegahan & pengendalian</p>	<p>1. Perjalanan alamiah TB</p> <p>a. Transmisi dan patogenesis TB</p> <p>b. Faktor yang mempengaruhi risiko penularan TB</p> <p>c. Risiko berkembangnya penyakit setelah infeksi</p> <p>2. Konsep pencegahan dan pengendalian infeksi TB</p> <p>a. Cara penularan TB di masyarakat dan Fasyankes</p> <p>b. Gejala Klinis TB</p> <p>3. Penatalaksanaan pencegahan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat • Diskusi Kelompok • <i>Roleplay</i> • Latihan soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer • Bahan tayang • Modul • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>Whiteboard</i> • Spidol • OAT • Panduan diskusi Kelompok • Panduan <i>roleplay</i> • Panduan Latihan soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes TB no.67,2016 oleh Kemenkes • Pedoman PPI TB 2013 oleh Ditjen Yankes

infeksi (PPI) TB di Fasyankes	pengendalian infeksi TB di Fasyankes a. Pilar pengendalian manajerial b. Pilar pengendalian administrative c. Pilar pengendalian lingkungan d. Pilar perlindungan diri petugas			
-------------------------------	--	--	--	--

Materi Inti : MI.5
 Materi : Perencanaan dan Penggerakan Pelaksanaan Program Tuberkulosis
 Waktu : 7 JPL (T:3 ; P:4 ; PL:-)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu melakukan Pergerakan pelaksanaan program tuberkulosis

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat bantu/ Media	Referensi
<p>Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu :</p> <p>1. Melakukan perencanaan program tuberculosis</p> <p>2. Melakukan penggerakan pelaksanaan program tuberkulosis</p>	<p>1. Perencanaan Program Tuberkulosis</p> <p>a. Analisis situasi : tentang jumlah tempat layanan TB, jumlah Terduga TB , jumlah rujukan TB</p> <p>b. Perumusan masalah (identifikasi, prioritas, akar penyebab, alternatif pemecahan masalah, penentuan pemecahan masalah terpilih)</p> <p>c. Penyusunan perencanaan program tahunan</p> <p>2. Penggerakan Pelaksanaan Program Tuberkulosis</p> <p>a. Jejaring Layanan</p> <p>b. Jejaring Kasus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat • Diskusi Kelompok • Latihan menyusun perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer • Bahan tayang • Modul • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>Whiteboard</i> • Spidol • OAT • Panduan diskusi Kelompok • Panduan menyusun perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes TB no.67,2016 • Strategi Nasional Pengendalian TB, 2019 -2024 • Modul Tatalaksana Penemuan dan Pengobatan Pasien TB

Materi Inti : MI.6
 Materi : Pengawasan pengendalian Penilaian (P3)
 Waktu : 7 JPL (T:2 ; P:5 ; PL:-)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu melakukan pengawasan pengendalian penilaian program tuberkulosis.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat bantu/ Media	Referensi
<p>Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu :</p> <p>1. Melakukan Pengawasan pengendalian penilaian program tuberkulosis</p>	<p>1. Pengawasan pengendalian penilaian Program Tuberkulosis dalam</p> <p>a. Jumlah Kasus terduga TB</p> <p>b. Jumlah kasus rujukan</p> <p>c. Jumlah pasien TB yg diobati</p> <p>d. Jumlah pasien TB yg dirujuk balik</p> <p>2. Pengawasan pengendalian penilaian Program Tuberkulosis dalam</p> <p>a. Jejaring Layanan</p> <p>b. Jejaring Kasus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat • Diskusi Kelompok • Latihan menyusun perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer • Bahan tayang • Modul • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>Whiteboard</i> • Spidol • OAT • Panduan diskusi Kelompok • Panduan menyusun perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes TB no.67,2016 oleh Kemenkes • Strategi Nasional Pengendalian TB, 2019 -2024 • Modul Tatalaksana Penemuan dan Pengobatan Pasien TB

Nomor : MP. 1
 Materi : Membangun Komitmen Belajar
 Waktu : 2 JPL (T:-, P :2, PL : -)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan membuat kesepakatan belajar.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menenal sesama peserta, fasilitator dan penyelenggara. 2. Mengidentifikasi harapan terhadap pelatihan. 3. Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif. 4. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perkenalan. 2. Identifikasi harapan pembelajaran. 3. Nilai, norma dan kontrol kolektif. 4. Organisasi kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ CTJ ▪ Curah pendapat ▪ Permainan ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ OHP, ▪ LCD, ▪ Komputer, ▪ <i>Flipchart</i>, ▪ <i>Whiteboard</i>, ▪ Spidol, ▪ Panduan Diskusi Kelompok, ▪ Alat bantu permainan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Dinamika Kelompok ▪ Buku Team Building

Nomor : MP. 2
 Materi : Anti Korupsi
 Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami anti korupsi

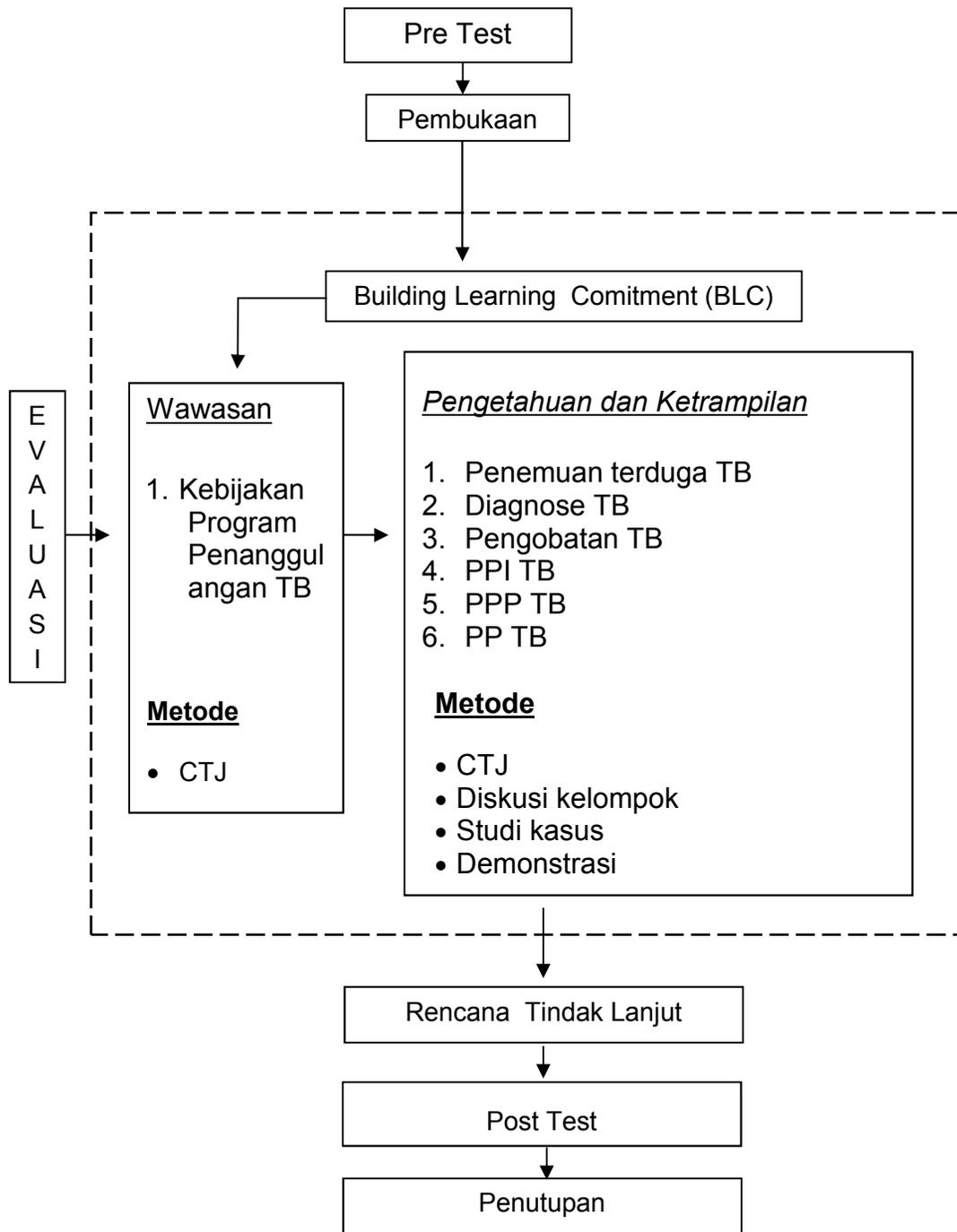
Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian korupsi 2. Menjelaskan berbagai dampak dari perilaku dan tindak pidana korupsi 3. Menjelaskan cara membangun semangat dan komitmen melakukan pemberantasan korupsi 4. Menjelaskan cara melakukan perubahan dan langkah perbaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian korupsi 2. Dampak dari perilaku dan tindak pidana korupsi 3. Cara membangun semangat dan komitmen melakukan pemberantasan korupsi 4. Cara melakukan perubahan dan langkah perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Komputer ▪ Flipchart ▪ Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Republik Indonesia, 1999, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi • Republik Indonesia, 2013, Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 • Kementerian Kesehatan RI, 2013, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor

				232/MENKES/SK/VI/ 2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi
--	--	--	--	--

Nomor : MP. 3
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu : 2 JPL (T:-, P : 2, PL-)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut Di instansi masing-masing.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah menyelesaikan materi, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan unsur-unsur RTL 3. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 4. Menyusun RTL untuk kegiatan yang akan diselenggarakan di instansi masing-masing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan Ruang Lingkup RTL 2. Unsur-unsur RTL 3. Langkah-langkah Penyusunan RTL 4. Formulir Isian RTL (mengacu pada hasil PL) 	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • Panduan demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Administrasi Negara, Bahan Diklat Bagi Pengelola Diklat, Rencana Tindak Lanjut, Jakarta, 2009.

BAB VI
DIAGRAM ALUR PROSES PEMBELAJARAN



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pre Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre test terhadap peserta. pre test bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan Penanggulangan TB

B. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- 1) Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- 2) Pengarahan sekaligus pembukaan.
- 3) Penyematan tanda peserta.
- 4) Perkenalan peserta secara singkat.
- 5) Pembacaan doa.

C. *Building Learning Commitment/BLC* (Membangun Komitmen Belajar)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:

1. Penjelasan oleh pelatih/fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
2. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
3. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
4. Kesepakatan antara para pelatih/fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

D. Pemberian wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

Materi tersebut yaitu:

1. Kebijakan Program Penanggulangan TB
2. Anti Korupsi

E. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu diskusi kelompok, studi kasus, penugasan, dan demonstrasi.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

1. Penemuan Pasien TB.
2. Pengobatan Pasien TB.
3. Pelaksanaan Manajemen Penanggulangan TB di Fasilitas Rujukan.

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

F. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta di tempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan.

G. Evaluasi Peserta (Post Test) dan Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

H. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
2. Pembagian sertifikat.
3. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
4. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
5. Pembacaan doa.

BAB VII

PESERTA, PELATIH DAN NARA SUMBER

A. Peserta

1. Kriteria:

- a. Tenaga medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan TB yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pasien TB, antara lain:
 - a. Dokter BP/Poli yang menangani pasien TB,
 - b. Dokter di Unit DOTS,
 - c. Perawat BP/Poli yang menangani pasien TB,
 - d. Perawat di Unit DOTS,
- b. Masih akan bekerja untuk kegiatan TB minimal 3 tahun setelah pelatihan selesai, di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang bersangkutan.
- c. Bersedia mengikuti seluruh proses pelatihan sampai selesai

2. Jumlah Peserta

- a. Dalam 1 kelas peserta berjumlah maksimal 30 orang.
- b. Setiap fasilitator akan memfasilitasi 5-6 orang peserta latih.

B. PELATIH/FASILITATOR

1. Master Trainer Penanggulangan TB.
2. Fasilitator Nasional Penanggulangan TB
3. Fasilitator Provinsi yang sudah mengikuti TOT Penanggulangan TB.
4. Kasubdit TB
5. Kadinkes Provinsi

Kriteria Pelatih/Fasilitator :

1. Memahami kurikulum pelatihan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja, terutama Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP);
2. Menguasai substansi/materi yang diajarkan.

BAB VIII PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. PENYELENGGARA

Pelatihan diselenggarakan oleh Institusi Kesehatan Pemerintah, dengan kriteria:

1. Institusi yang berwenang dalam melaksanakan pelatihan atau unit pelaksana teknis pelatihan
2. Memiliki tenaga Pengendali Pelatihan (MOT) atau seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali pelatihan.
3. Memiliki minimal 1 orang tenaga SDM yang telah mengikuti pelatihan penyelenggara pelatihan (Training Officer Course/TOC).

B. TEMPAT PENYELENGGARAAN

Tempat penyelenggaraan pelatihan adalah Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK)/ Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes)/ institusi penyelenggara pelatihan yang terakreditasi.

BAB IX EVALUASI

A. EVALUASI TERHADAP PESERTA

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan ketrampilan terhadap pemahaman materi, meliputi :

1. Pre Test
2. Post Test

B. EVALUASI TERHADAP PELATIH/FASILITATOR

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta, meliputi:

1. Penguasaan materi
2. Ketepatan waktu
3. Sistematika penyajian
4. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
5. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
6. Penggunaan bahasa dan volume suara
7. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
8. Pencapaian TPU
9. Hubungan interpersonal dengan peserta
10. Motivasi
11. Kesempatan tanya jawab
12. Kemampuan menyajikan
13. Kerapihan berpakaian
14. Kerjasama tim pengajar

C. EVALUASI TERHADAP PENYELENGGARA PELATIHAN

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan Pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

1. Tujuan Pelatihan

2. Relevansi program pelatihan dengan tugas
3. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
4. Manfaat Pelatihan bagi peserta/instansi
5. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
6. Pelayanan sekretariat terhadap peserta
7. Pelayanan akomodasi dan lainnya
8. Pelayanan konsumsi
9. Pelayanan perpustakaan
10. Pelayanan komunikasi dan informasi

BAB X

SERTIFIKASI

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan.

Lampiran 1

PANDUAN PENUGASAN

Materi Inti 2
Diagnosis Tuberkulosis

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

Tujuan

Setelah mengikuti diskusi kelompok, peserta mampu melakukan penegakan diagnosa TB

Petunjuk

1. Pelatih membagi 30 peserta menjadi 5 (lima) kelompok, perkelompok terdiri dari 6 orang. Yaitu kelompok A= 6 orang peserta , kelompok B= 6 orang dan kelompok C= 6 orang dan seterusnya.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang insruktur
3. Setiap kelompok mendiskusikan:
 - a. Persiapan : Alat alat dan Bahan
 - b. Spesimen /Contoh uji dahak
 - c. Proses Pemeriksaan
 - d. Haisl Pemeriksaan
 - e. Pembersihan peralatan pasca pemeriksaan
 - f. Pembuangan Limbah medis dan non medis
4. Menunjuk seorang peserta menjadi moderator diskusi
5. Waktu diskusi 180 menit /4 JPL
6. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya total selama waktu 60 Menit dan dilakukan secara panel (hitung total waktu pemaparan 60)
7. Diskusi panel untuk klarifikasi substansi permasalahan yang muncul dalam diskusi 45 menit)
8. Fasilitator memberian masukan terkait hasil diskusi (15 menit)

Waktu:

4 Jpl x 45 menit = 180 menit

Materi Inti 3

Pengobatan Pasien Tuberkulosis

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

Tujuan

Setelah mengikuti diskusi kelompok, peserta mampu melakukan pengobatan pasien TB

Petunjuk

1. Pelatih membagi 30 peserta menjadi 5 (lima) kelompok, menjadi 6 orang perkelompok. Yaitu: kelompok A= 6 orang peserta, kelompok B= 6 orang, kelompok C= 6 orang dan seterusnya.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang insruktur.
3. Setiap kelompok mendiskusikan:
 - a. Jenis Obat TB dosis obat cara minum obat.
 - b. Efek samping Obat.
 - c. Lamanya minum obat 1 sd 2 bulan dan 3 sd 6 bulan.
 - d. Pengawasan minum obat.
 - e. Dukungan KIE / Motivasi.
 - f. Gizi utk pasien TB.
4. Menunjuk seorang peserta menjadi moderator diskusi.
5. Waktu diskusi 225 menit / 5 JPL
6. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya total selama waktu 90 Menit dan dilakukan secara panel (hitung total waktu pemaparan 90).
7. Diskusi panel untuk klarifikasi substansi permasalahan yang muncul dalam diskusi 30 menit).
8. Fasilitator memberian masukan terkait hasil diskusi (15 menit)

Waktu

5 Jpl x 45 menit = 225

Materi Inti 3

Pengobatan Pasien Tuberkulosis

PANDUAN ROLE PLAY

Tujuan

Setelah mengikuti role play ini, peserta mampu melakukan pengobatan pasien TB.

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, menjadi 6 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur
3. Pelatih meminta tiap kelompok untuk membagi peran pada masing-masing anggotanya, yaitu :
 - a. 1 orang menjadi perawat TB
 - b. 1 orang menjadi pasien
 - c. 1 orang Peserta lain dalam kelompok menjadi keluarga pasien sebagai pengawas minum obat TB.
 - d. 1 orang menjadi dokter.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih properti untuk pemeranan yang telah disediakan.
5. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta di dalam kelompoknya masing-masing untuk memainkan peran sebagai perawat TB, dengan skenario yang telah ditetapkan 15 menit per orang secara bergantian.
6. Setiap instruktur melakukan pengamatan terhadap kegiatan bermain peran pada setiap kelompok yang didampingi dengan menggunakan checklist evaluasi tentang pengobatan pasien TB yang telah disiapkan.
7. Pelatih melakukan observasi terhadap kegiatan bermain peran setiap kelompok.
8. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan bermain peran masing-masing peserta dalam setiap kelompok.
9. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan bermain peran seluruh kelompok.

Waktu: JPL x 45 menit

Materi Inti 3

Pengobatan Pasien Tuberkulosis

SKENARIO

Kelompok 1

Peran

1. Perawat TB
2. Pasien
3. Dokter Poliklinik RS
4. Keluarga 2
5. Keluarga 3

Alur cerita

Pasien Tn. B datang ke Poliklinik Paru Rumah Sakit dengan keluhan batuk berdahak selama 2 minggu. Saat ini pasien batuk terus dan sesak dan tampak lemas di kursi roda. Pasien di poliklinik paru beremu dengan perawat Y yang sedang dinas pagi. Perawat Y melakukan pengkajian fisik vital sign Tensi 100/70 mmHg, HR 37 dan Nadi 70 /menit dan RR 28/menit. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh dokter, Tn. B dinyatakan mengalami kemungkinan Bronchitis Kronis /PPOK. Dokter menginstruksikan kepada perawat utk diperiksa DL dan Foto thorax dan Pemeriksaan Mikroskopis dahak nya dan TCM TB. Selanjutnya perawat menjalankan perintah dokter dan memberi tahu kepada keluarga pasien tentang pemeriksaan tadi.

Dokter, Memberitahu kepada pasien dan keluarga pasien tentang hasil pemeriksaan dan rencana pemeriksaan foto thorax dan laboratorium yg lainnya.

Perawat TB selanjutnya, melakukan kegiatan:

- Menerima pasien dan membantu menaikkan ke atas tempat tidur.
- Memperkenalkan diri pada pasien dan keluarga.
- Menggali pengetahuan pasien dan keluarga tentang rencana yang sudah dijelaskan oleh dokter.

Keluarga pasien ternyata masih bingung dengan penjelasan dari dokter.

Perawat TB selanjutnya:

- Menjelaskan kepada keluarga tentang rencana foto thorax dan pemeriksaan lainnya dengan menggunakan media KIE TB
- Mengevaluasi hasil edukasi yang dilakukan terhadap pasien

Keluarga pasien akhirnya paham dengan penjelasan perawat TB dan dokter

Kelompok 2

Peran

Pasien TB - Bpk Kumara

Dokter - Herlina

PMO - Bpk Chandra

Perawat TB

Alur Cerita

Bapak Kumara usia 44 tahun, alamat rumah Jalan Pemuda No.107 Jakarta Timur, selama 2 bulan terakhir selalu batuk dengan mengeluarkan dahak. Bapak Kumara datang berobat ke RS Persahabatan atas inisiatif sendiri, di Poli paru beliau diterima perawat TB diwawancara sebentar tentang kondisinya dan tentang status dirinya. Kemudian perawat TB membawa beliau ke dr. Erlina dimana meminta bapak Kumara untuk diperiksa dahak sebanyak 2 kali berturut-turut. Kemudian hasil pemeriksaan dahak sebagai berikut:

- Tanggal 28 Juni 2014, dahak sewaktu. Hasil 2 positif
- Tanggal 29 Juni 2014, dahak pagi. Hasil 2 positif
- Nomor register laboratorium: 1201

Wawancara dan pemeriksaan menunjukkan bahwa Bapak Kumara belum pernah mendapat pengobatan TB sebelumnya. Dokter Erlina memutuskan untuk mengobati Bapak Kumara. Sebagai PMO disetujui Bapak Chandra, tetangga pak Kumara.

Pengobatan dimulai tanggal 2 Juli 2014. Untuk 2 minggu pertama Bapak Kumara berjanji akan datang setiap 3 (tiga) hari sekali untuk mengambil obat. Berat badan saat dimulai pengobatan adalah 42 kg, serta tidak terlihat parut BCG. Nomor Telpn bapak Kumara 081 2233 5599 Nomor HP bapak Chandra 081 2233 4455.

Lakukan diskusi pada Role Play:

- a. Apa klasifikasi dan tipe penyakit Bapak Kumara?
- b. Paduan OAT KDT apa yang sesuai untuk penyakit Bapak Kumara ?
- c. Isi dan lengkapi kartu pengobatan TB.01 dan kartu identitas TB.02 bagi Bapak Kumara
Jawaban dibuat pada kartu TB.01 dan TB.02 yang tersedia pada modul ini.
- d. Apa yang akan saudara lakukan terhadap kontak erat Bapak Kumara ?

Kelompok 3

Peran

Pasien – Bapak Rafi

Perawat – TB

Perawat – Hamid

Alur Cerita

Bapak Rafi, usia 50 tahun, tinggal di desa Cangadi, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng – Provinsi Sulawesi Selatan dengan Nomor Telpn 081 2233, 3344. Bapak Rafi sudah beberapa minggu merasa lesu, nafsu makan menurun, dada sebelah kanan sakit, nyeri disertai batuk dengan dahak yang kadang berdarah. Bapak Rafi datang berobat sendiri ke Puskesmas Cangadi. Bapak Rafi diperiksa dahak sewaktu-pagi-sewaktu pada tanggal 3 dan 4 Agustus 2009, dengan nomor register laboratorium 1411 dengan hasil 2+, 2+ dan 1+. Bapak Rafi, setahun yang lalu .dinyatakan sembuh dari penyakit TB. Berat badan 51 kg, tidak terlihat parut *BCG*. Dokter Puskesmas memutuskan akan mengobati Bapak Rafi. Didekat rumah dimana pak Rafi tinggal ada seorang petugas puskesmas bernama pak Hamid dengan nomor HP 081 2233 4477.

Bapak Rafi mempunyai 3 anak, Bahar,laki-laki usia 17 tahun, Suti, perempuan usia 15 tahun dan Ayu, perempuan usia 5 tahun.

Pengobatan dimulai tanggal 12 Agustus 2014. Bapak Rafi akan mengambil obatnya setiap hari.

Lakukan peran pada Role Play:

- a. Paduan OAT mana yang akan diberikan kepada Bapak Rafi?
- b. Menurut anda, siapakah yang paling tepat sebagai PMO? Jelaskan?
- c. Isi dan lengkapi kartu TB.01 dan TB.02 untuk Bapak Rafi?
- d. Hal-hal apa yang penting disampaikan kepada pasien dan keluarganya pada kunjungan pertama?

Kelompok 4

Peran

Pasien – Citata

Bapak – Ciputra

Ibu – Ciputra

Perawat – TB

Dokter -

Alur Cerita

Citata, usia 7 tahun adalah puteri bapak dan ibu Ciputra. Citata menderita panas, batuk batuk, nafsu makan menurun tanpa sebab yang jelas lebih dari 2 minggu. Sudah diberi parasetamol, panas turun tetapi kemudian panas lagi.

Pada tanggal 18 Februari 2014, Citata dibawa ke Puskesmas Bintuni di Papuatara. Dokter menemukan pembesaran beberapa kelenjar getah bening pada leher sisi kiri dengan ukuran > 1 cm, jumlahnya ada 3 dan tidak nyeri tekan.

Citata juga mengalami klinis gizi buruk (BB/U <60%).

Dari hasil wawancara diketahui bahwa bapak Ciputra sedang menjalani pengobatan sebagai pasien TB dengan BTA positif .

Berat badan Citata 13 kg dan terlihat parut *BCG*, Citata belum pernah mendapat pengobatan TB. Dokter Puskesmas menyarankan agar Citata segera diobati. Pengobatan dimulai pada tanggal 22 Februari 2014.

Ibu Ciputra akan bertindak sebagai PMO-nya. Alamat Citata adalah jalan raya Bintuni No.17. No Telpon ibu Ciputra 081 2233 6677. Ibu Ciputra berjanji akan datang ke poli anak untuk mengambil obat setiap hari selama 2 minggu. Setelah dilakukan pemeriksaan lengkap, Citata didiagnosis menderita TB kelenjar dan diputuskan untuk diobati.

Lakukan kegiatan pada Role Play:

- a. Paduan OAT apa yang akan diberikan kepada Citata ?
- b. Isi dan lengkapi kartu TB.01 dan TB.02 yang sudah tersedia dalam buku kerja Pengobatan setelah mengisi formulir skoring pada anak.
- c. Perlukah pemeriksaan terhadap kontak erat pasien? Jelaskan!
- d. Kenapa Citata bisa sakit TB padahal sudah mendapat *BCG*?
- e. Informasi apa saja yang perlu disampaikan pada orang tua Ciatata pada saat penyuluhan?

Materi inti 3
Pengobatan Pasien Tuberkulosis

PANDUAN LATIHAN

Tujuan :

Untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam pengobatan pasien TB

Bahan Latihan

- a. Buku Penanggulangan P2TB /PMK 67 tahun 2016 Dit Jen P2P Kemenkes
- b. Modul Pelatihan FKTP FKRTL 2020 Direktorat P2PML
- c. Soal Pengobatan TB

Langkah-langkah:

- a. Hari sebelumnya peserta diminta membaca buku Modul Pelatihan FKTP FKRTL TB
- b. Peserta di bagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari orang
- c. Masing masing kelompok di dampingi oleh Instruktur yang sudah ditentukan
- d. Masing masing peserta dalam tiap kelompok wajib aktif berdiskusi
- e. Waktu latihan 15 Menit
- f. Diskusi tanya jawab 30 menit
- g. Fasilitator menyimpulkan prinsip tentang Pengobatan

Waktu: 1JPL ; 45 menit

Latihan Tatalaksana Pasien yang Berobat Tidak Teratur

Latihan dibawah ini memberikan kesempatan kepada saudara sebagai peserta latih untuk mempraktekkan bagaimana memberikan pengobatan bagi pasien TB yang berobat namun tidak teratur.

Kasus-1

Ibu Putri, usia 33 tahun datang ke Puskesmas anda dengan keluhan batuk darah yang hebat.

Pertanyaan:

- a. Apa tindakan saudara pada waktu ibu Putri kembali dengan batuk darah yang hebat?

.....
.....

Setelah menjalani perawatan di RS Kabupaten, batuk darahnya teratasi dan kondisi ibu Putri membaik, namun keluhan batuknya masih tetap ada. Hasil pemeriksaan dahak awal pada tanggal 30 November 2014 adalah positif (1+/ 2+/ 1+). Menurut anamnesa dan catatan medik yang ada di RSUD Lombok Tengah, ibu Putri pernah berobat selama 3 minggu pada 4 bulan yang lalu. Berat badan 42 kg. dan pengobatan akan diberikan di Puskesmas.

b. Apa paduan OAT KDT yang akan saudara berikan kepada Ibu Putri ?

.....

Pemeriksaan ulang dahak pada akhir tahap awal hasilnya negatif, selanjutnya diberikan pengobatan tahap lanjutan. Namun, karena ibu Putri merasa sudah sehat dia menghentikan pengobatannya selama lebih kurang 10 minggu. Setelah itu batuk-batuknya kambuh lagi dan dia datang ke Puskesmas anda.

Pertanyaan:

a. Tindakan apa yang harus saudara lakukan pada ibu Putri ?

.....
.....

b. Bila hasil tindakan yang saudara lakukan negatif, apa tindak lanjutnya?

.....
.....